

BODY SHAMING DALAM KITAB AT-TAHRIR WA AT-TANWIR

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

FISKA NOVITA JAGIA

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat

Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir

NIM. 180303117



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UINVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Studi Ilmu Alquran dan Tafsir

Diajukan Oleh :

FISKA NOVITA JAGIA

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin

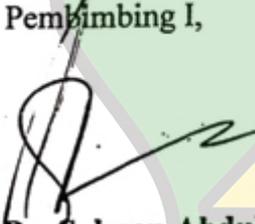
Program Studi: Ilmu Alquran dan Tafsir

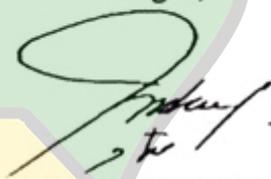
NIM: 180303117

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag.
NIP. 197804222003121001


Muhajirul Fadhli, Lc., M.A.
NIP. 198809082018011001

SKRIPSI

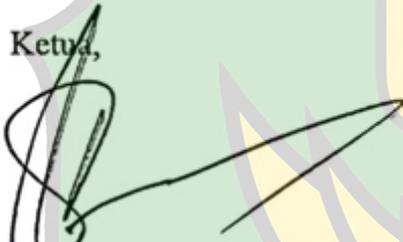
Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir

Pada hari/Tanggal : Kamis, 5 Januari 2023
12 Jumadhil Akhir 1444 H

Di Darussalam – Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,



Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag.
NIP. 197804222003121001

Sekretaris,



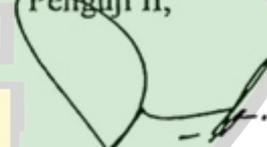
Muhajirul Fadhli, Lc., M.A.
NIP. 198809082018011001

Penguji I



Dr. Agusni Yahya, M.A.
195908251988031002

Penguji II,



Zainuddin M.Ag
19671219199803100

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag.
NIP. 197804222003121001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Fiska Novita Jagia
NIM : 180303117
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Ilmu Alquran dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



ABSTRAK

Nama/NIM : Fiska Novita Jagia/180303117
Judul Skripsi : *Body Shaming* Dalam Kitab *At-Tahrir Wa At-Tanwir*
Tebal Skripsi : 65 Halaman
Prodi : Ilmu Alquran dan Tafsir
Pembimbing I : Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag
Pembimbing II : Muhajirul Fadhli, Lc., M.A

Akhlak dalam Islam terbagi menjadi dua macam yaitu akhlak *mahmudah* dan akhlak *madzmumah*. Sebisa mungkin menghindari akhlak *madzmumah* karena dalam perbuatan tersebut bisa merugikan dan menyakiti hati orang lain. Diantara perbuatan yang termasuk dalam akhlak *madzmumah* yaitu mencela, mengolok-olok dan memanggil dengan sebutan yang tidak baik yang disebut tindakan *body shaming* pada sekitar kita, tindakan ini merupakan tindakan mencela atau mengejek terhadap kondisi fisik seseorang yang dianggap kurang memenuhi standar ukuran ideal.

Penelitian ini menggunakan dua rumusan masalah, yaitu Bagaimana *body shaming* dalam perspektif Tahir Ibn 'Asyūūr dalam quran surat al Hujurat (49):11 dan bagaimana kontekstualisasi penafsiran Tahir Ibn 'Asyūūr terhadap *body shaming*. Penelitian ini menggunakan metode analisis konseptual, penulis mencoba mengumpulkan data-data dari berbagai sumber atau rujukan yang berupa kitab *at-Tahrir wa at-Tanwir*, buku-buku, kitab tafsir, jurnal dan kitab-kitab lainnya. Sedangkan dalam mengkaji penafsiran menggunakan metode tematik konseptual, yaitu dengan mencari ayat yang sejalan dengan tema yang akan dikaji kemudian dilakukan pengkajian.

Setelah melakukan analisis kitab karya Tahir Ibn 'Asyūūr dengan melihat fenomena *body shaming* ini, menurut analisis data melalui analisis tematik konseptual penulis memahami dari tafsir ini bahwasannya Tahir Ibn 'Asyūūr dalam menafsirkan perbuatan mencela itu celaan yang berupa perkataan dan ditujukan pada pemberian gelar yang buruk saja, sedangkan dapat diketahui bahwasannya dalam celaan itu terdapat berbagai bentuk tidak hanya berupa celaan verbal saja akan tetapi juga dapat berupa sebuah tindakan tubuh (gerakan tubuh) seperti gerakan tangan yang dapat berujung pada tindakan (pelecehan), gerakan mata (melirik) yang terkadang juga dapat menimbulkan perasaan tersinggung dan gerakan-gerakan tubuh yang lain.

PEDOMAN TRANSLITERASI ALI 'AUDAH

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi dalam jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertai. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Z (titik di bawah)
ت	T	ع	'
ث	Tsa	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	'
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

Catatan :

1. Vokal Tunggal

----- (Fathah) = a umpamanya, حدث ditulis *hadatha*

----- (Kasrah) = i umpamanya, قيل ditulis *qila*

----- (Dhammah) = u umpamanya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (fathah dan alif) = ay, umpamanya, هريرة ditulis *Hurayrah*

(و) (fathah dan waw) = aw, umpamanya, توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (Maddah)

(ا) (fathah dan alif) = a, (a dengan garis di atas)

(ي) (kasrah dan ya) = i, (i dengan garis di atas)

(و) (dammah dan waw) = u, (u dengan garis di atas)

Misalnya : (معقول, توفيق, برهان) ditulis *burhān, tawfīq, ma'qūl*

4. Ta' Marbutah (ة)

Ketika Ta' Marbutah hidup atau berbaris *fathah, kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya ialah (t), الفلسفة الاولى = *al-falsafat al-ūlā*. Sedangkan ta' marbutah

mati atau berbaris sukun, transliterasinya ialah (h), umpamanya: (منهج الدلة, دليل الاناية) : *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah.*

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang ّ , dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, umpamanya إسلاميه ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya ialah *al*, umpamanya : النفس , الكشف ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. Hamzah (ء)

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan ('), umpamanya : ملائكة ditulis *mala'ikah*, جزئى ditulis *juz'i*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, umpamanya: اختراع: ditulis *ikhtira'*.

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya diulis sesuai dengan kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti damaskus, bukan Dimasyq; Kairo bukan Qahirah dan sebagainya.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Kemudian shalawat dan salam kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Saw. Yang telah membawa kita dari alam kebodohan ke alam yang penuh pengetahuan. Skripsi ini berjudul “*BODY SHAMING DALAM KITAB AT-TAHRIR WA AT-TANWIR*” sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupu spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada Ayah tercinta dan Ibu tersayang yang selalu memberikan semangat, kasih sayang yang tulus, nasehat dan doa-doa yang terus dilangitkan sampai hari ini sehingga penulis bisa sampai dititik ini, penulis juga turut mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada keluarga kandung Shuka relawati, Siti Aisyah, Subma Delita husni, Safrijal husni dan Sri mulyani, inspirasi, dorongan, dan dukungan yang tidak hentinya kalian berikan untuk menyelesaikan studi ini

Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag sebagai pembimbing I, dan Bapak Muhajirul Fadhli, Lc., M.A sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi hingga selesai dengan lancar.

Terima kasih kepada seluruh teman-teman seangkatan prodi Ilmu Alquran dan tafsir tahun 2018 yang telah membantu memberikan pendapat serta semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini Terima kasih juga kepada sahabat-sahabat tersayang Ahsanu Amala, Fathimah Az-zahra, Sausan Al-Mabrukah, Cut yeni, Musnadi dll yang mungkin tidak bisa disebutkan satu per satu, yang sudah memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Dan tak lupa pula saya ucapkan terima kasih kepada diri saya sendiri, terima kasih untuk terus bertahan sekuat tenaga, dan terima kasih juga untuk tidak pernah menyerah dalam menghadapi kegagalan-kegagalan yang sudah terjadi.

Serta masih banyak lagi pihak-pihak yang sangat berpengaruh dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis sangat menyadari bahwa tulisan ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu dengan segala keterbukaan hati penulis menerima kritikan

dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan di masa mendatang.

Akhirnya penulis juga meminta maaf atas kekurangan dalam menyelesaikan skripsi ini dan semoga semua jasa dan amal baik dari semua pihak mendapatkan rahmat dan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Semoga karya tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya maupun pembaca sekalian.

Banda Aceh, 1 Januari 2022

Penulis

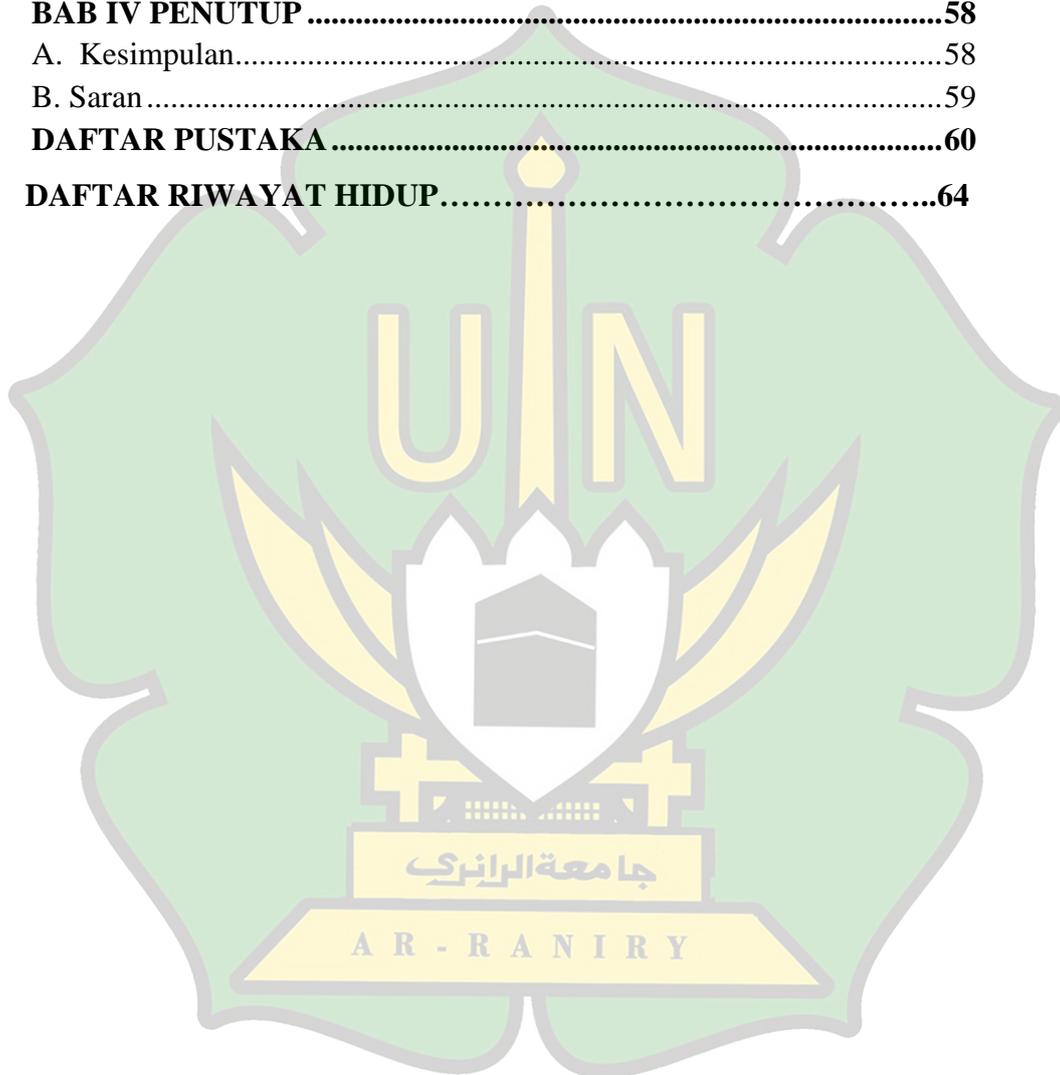
Fiska Novita Jagia
180303117



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ALI ‘AUDAH	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Kajian Pustaka	5
F. Definisi Operasional	7
G. Kerangka Teori.....	8
H. Metode Penelitian.....	9
G. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TINJAUAN UMUM <i>BODY SHAMING</i>.....	12
A. <i>Body Shaming</i>	12
1. Pengertian <i>body shaming</i>	12
2. Bentuk-Bentuk <i>Body Shaming</i>	16
3. Dampak <i>Body Shaming</i>	17
B. Kode etik hubungan dengan masyarakat dalam Alquran	21
1. Etika dalam Alquran	23
2. Etika Alquran dalam Hubungan Masyarakat	25
BAB III BIOGRAFI TAHIR IBNU ‘ASYUR	31
A. Biografi Ibnu ‘Asyūūr.....	31
1. Riwayat Hidup Ibnu ‘Asyūūr	31
2. Karir Ibnu ‘Asyūūr	32
3. Guru dan Murid <i>Ibnu ‘Asyūūr</i>	35
4. Karya <i>Ibnu ‘Asyūūr</i>	36
B. Kitab <i>Tafsir al- Tahrir wa al-Tanwir</i>	36
1. Latar belakang penulisan kitab <i>al- Tahrir wa al-Tanwir</i>	39
2. Deskripsi Umum Kitab <i>Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir</i>	40
C. <i>Body Shaming</i> dalam perspektif tahir ibnu ‘Asyūūr	44
1. Asbabun Nuzul surat Al-Hujurat Ayat 11.....	44

2. Surat Al-Hujurat (49) ayat 11	45
3. Penafsiran Surat al-Hujurat (49) ayat 11 dalam kitab <i>Tafsir Tahrir wa al-Tanwir</i>	45
D. Kontekstualisasi penafsiran Tahir Ibn ‘Asyūūr terhadap <i>body shaming</i>	41.
Menganalisis <i>Body Shaming</i> dalam Surat al-Hujurat (49):11	56
BAB IV PENUTUP	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	64



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran tidak hanya membahas pedoman hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga hubungan antara manusia dengan sesamanya, serta hubungan antara manusia dengan alam sekitarnya.¹ Alquran dan Sunnah Rasul telah membentuk akhlak yang baik dan buruk dalam Islam (dengan meniru sikap dan sifat terpuji Nabi Muhammad). Sebagaimana dinyatakan dalam Qs. al-Ahzab (33):21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada Rasulullah suri tauladan bagimu yaitu orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dia banyak menyebut Allah.*²

Akhlak diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu akhlak *mahmudah* dan akhlak *madzhmumah* (akhlak tercela). Segala perbuatan dan tingkah laku manusia yang dapat mengakibatkan kehancuran diri manusia dianggap *madzhmumah* (akhlak tercela), selain itu dapat membahayakan orang-orang di sekitarnya.³ Dalam kitab Zaharuddin dan Hasanuddin Sinaga akhlak *Madzmumah* terbagi dua, yaitu akhlak lahiriah dan akhlak rohani. Akhlak lahir meliputi hal-hal seperti lisan (berbicara kotor, mencaci maki), telinga, tangan, dan melakukan hal-hal buruk. Akhlak batin meliputi kemarahan, iri hati, lekas marah, hasad, dan kesombongan.⁴

Seorang muslim sebisa mungkin menghindari akhlak *madzhmumah* karena hal itu dapat merugikan dan menyakiti hati orang lain seperti mengkritik, mengejek, dan menyebut nama orang, berdampak negatif pada kesehatan mental orang yang dikritik dan tentunya perbuatan tersebut merupakan perbuatan yang dibenci oleh Allah SWT. Didukung seperti yang tertera dalam Alquran surat Al-hujurat ayat 11.

¹ Kusuma, Hubungan antara moral dan agama dengan hukum. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2016, 28(2), Hlm. 96.

² Al Quran (33):21

³ Al Jumhuri. *Belajar Akidah Akhlak Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*, cet. II, (Jakarta: CV. Budi Utama, 2019), Hlm. 39.

⁴ Al Jumhuri. *Belajar Akidah Akhlak.....*, Hlm. 40.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim".⁵

Saat ini banyak sekali fenomena yang sering terjadi di sekitar atau mungkin telah terjadi secara tidak sadar berbicara mengenai tubuh seseorang. Dambaan setiap orang adalah memiliki tubuh yang ideal dan proporsional. Tubuh yang ideal dan proporsional adalah yang memiliki keseimbangan berat dan tinggi badan. Sejak zaman dahulu, wanita di setiap daerah memiliki standar kecantikannya masing-masing; karenanya, orang memiliki standar ideal untuk menilai tubuh seseorang. Adanya set ukuran standar memungkinkan seseorang untuk membandingkan tubuh seseorang dengan tubuh orang lain, membanding-bandingkan sehingga secara tidak langsung mengkritik karena merasa ada disparitas dengan standar yang melebihi dirinya.

Orang yang memiliki kondisi fisik atau penampilan fisik yang dianggap cukup berbeda dengan orang pada umumnya terkadang dicemooh atau diejek, misalnya, orang yang memiliki tubuh gemuk sering disamakan dengan hewan besar seperti gajah, kinking, dan badak. Orang kecil, berkulit hitam, dan kurus juga sama sering diejek. Tindakan mengomentari keadaan atau bentuk tubuh orang lain inilah yang dinamakan *body shaming*.

Survei data di tahun 2016 mengungkapkan bahwa tindakan *body shaming* ini lebih banyak ditujukan kepada para wanita sebanyak sekitar 94% dan kepada para laki-laki sekitar 64%. Perbuatan *body shaming* ini dapat mengakibatkan gangguan psikologis bagi korbannya, misal tekanan mental yang tidak dapat terkontrol juga depresi, dan karena perbuatan buruk seperti ini juga mengakibatkan bobrohnya moralitas.⁶ Artinya rasa saling mencintai menghargai antar sesama baik secara norma maupun fisik telah hilang.

⁵ Qur'an Surah Al Hujurat Ayat 11

⁶ Artikel Available dari situs: http://indonesiabaik.id/motion_grafis/pernah-alami-body-shaming-berikutcara-lapornya (Diakses 06 Agustus 2022).

Mengkritisi kekurangan fisik orang lain yang sering dilakukan banyak orang merupakan salah satu bentuk *bullying verbal*. Tidak jarang dalam percakapan sehari-hari menyelipkan kata-kata atau lelucon yang berujung pada *body shaming* atau celaan terhadap fisik seseorang, jika dilakukan secara berulang-ulang dan intens dapat berdampak pada kesehatan mental seseorang karena membuatnya merasa tidak nyaman dan tidak percaya diri dengan keadaan tubuhnya, sehingga menimbulkan perasaan cemas dan malu juga dapat berdampak pada kehidupan pribadi dan sosial mereka.

Kasus pencelaan fisik (*body shaming*) ini telah ditangani langsung oleh para pihak berwajib dari seluruh Indonesia sejak tahun 2018, dengan kurang lebih 347 kasus diselesaikan oleh pihak berwajib, baik melalui pendekatan korban dan pendekatan pelaku.⁷ Menurut data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), sepanjang 2011 hingga 2016, ada sekitar 235 kasus *bullying*, dengan rincian 122 anak menjadi korban dan 131 anak menjadi pelaku. Menurut KPAI, pada 2018, terdapat 455 kasus intimidasi verbal dan fisik di ranah pendidikan.⁸

Menghormati terhadap sesama makhluk hidup lain telah dijelaskan dalam Alquran, seperti larangan mengkritik makhluk hidup lain, sebagaimana dinyatakan dalam Alquran Surat Al-Hujurat (49):11. Melihat fenomena yang sering terjadi, tujuan penelitian kali ini adalah untuk membahas bagaimana Alquran menyikapi fenomena dan membahas larangan, mencela, dan mengkontekstualisasikan fenomena yang meluas, dalam hal ini membahas ayat-ayat yang berkaitan dengan tema dan mengkaji ayat tersebut berdasarkan pendapat penafsiran Tahir ibn ‘Asyūūr Setelah dikupas, dikontekstualisasikan dengan fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat saat ini. Kitab yang dijadikan rujukan adalah *At-Tahrir wa At Tanwir karya* Tahir ibn ‘Asyūūr.

Dalam tafsir Tahir Ibnu ‘Ashur bahwa tindakan yang dilarang (*body shaming*) adalah suatu perbuatan yang menunjukkan suatu perbuatan yang tidak sopan dan ketidaktaatan dan mengutip hadis bahwa mencaci seorang hadist adalah perbuatan fasik dan perbuatan ini tidak bisa dihapuskan dosannya kecuali dengan bertaubat, dan apabila dalam hal ini tidak bertaubat maka akan menerima hukuman akhirat, dan dikatakan pula bahwasannya dosa mencela adalah sebuah dosa kecil dan apabila dilakukan secara terus menerus maka bisa menjadikan dosa kecil itu menjadi sebuah dosa yang besar.⁹

⁷Tri Fajariani Fauzia, Lintang Ratri Rahmiaji, Memahami Pengalaman *Body Shaming* Pada Remaja Perempuan, (semarang : t.p), 2008, Hlm. 5.

⁸Artikel Kumparan dari situs : <https://kumparan.com/@kumparanstyle/kasus-bullying-meningkat-pelaku-didominasi-oleh-remaja> (Diakses 8 Agustus 2022).

⁹ Muhammad Tahir ibn ‘Asyūr, *Tafsir al tahrir wa tanwir*, Jus 26, (Turnisia : al Dar Al Tunisiyyah, 2012), Hlm. 250.

Alasan menggunakan kitab *At-Tahrir Wa At Tanwir* karena kelebihan tafsir di antaranya pada keluasan dan keutuhannya dalam memahami alquran dari awal surat (al-Fatihah) sampai akhir surat (an-Nas) dengan ruang lingkup yang luas. Hal tersebut meliputi aspek kebahasaan, sejarah, hukum, dan lain-lain. *Tafsir at-Tahrir wa at-Tanwir* karya Ibnu 'Asyūūr juga merupakan hasil kolaborasi antara tafsir *bi al-ma'sur dan bi al-ra'yi*, dengan kecenderungan kepada *bi al-ra'yi*. Kitab tafsir Ibnu 'Asyūūr dapat dikatakan pula sebagai kitab kebahasaan, karena dalam penjelasannya banyak dipaparkan penafsiran dari sisi nahwu, saraf, dan balagh.

B. Rumusan Masalah

Hal tersebut menghasilkan rumusan masalah berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada seperti diuraikan diatas, yang akan dibahas dalam penelitian ini, rumusan masalah yang dihasilkan yaitu:

- 1 Bagaimana *body shaming* dalam kitab Tafsir *At-Tahrir wa At Tanwir*?
- 2 Bagaimana kontekstualisasi penafsiran Ibnu 'Asyūūr dalam kitab Tafsir *At-Tahrir wa At Tanwir* terhadap tindakan *body shaming*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk:

- 1 Mengetahui *body shaming* dalam surat al-Hujurat (49):11 pada kitab *At-Tahrir wa At-Tanwir*.
- 2 Mengetahui kontekstualisasi Tafsir Ibnu 'Asyūūr dalam kitab Tafsir *At-Tahrir wa At-Tanwir* terhadap tindakan *body shaming*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk penelitian selanjutnya. Berikut ini adalah pengaplikasian teoritis dan praktis dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Kajian ini berpotensi menambah wawasan dan khazanah keilmuan tafsir pada pembahasan fenomena *body shaming* yang diulas dalam Alquran.

2. Manfaat Praktis

Sebagai pengetahuan dan wawasan Alquran yang dapat dikontekstualisasikan dengan fenomena yang terjadi di sekitarnya juga sebagai jembatan bagi manusia untuk memahami Alquran sehingga Alquran dapat digunakan untuk memecahkan masalah.

E. Kajian Pustaka

Untuk membuktikan bahwa karya tulis ilmiah ini bukanlah karya tulis yang menduplikasi penelitian saat ini, tinjauan pustaka adalah gambaran singkat dari suatu penelitian atau penelitian yang telah dilakukan tentang subjek yang akan diselidiki. Menurut pengamatan, ada artikel lain yang mengupas masalah yang sama atau serupa, tetapi ada perbedaan dalam ruang lingkup pembahasan yaitu, karya di bidang Ilmu Alquran dan Tafsir ini belum ditemukan.

1. Menurut tesis diploma Julia Yayu 2017 untuk UIN Sunan Gunung Djati, *Tafsir al-Majid dan Tafsir al-Al Maraghi* dapat digunakan untuk menafsirkan ayat-ayat Alquran yang berhubungan dengan perilaku *bullying*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik perbandingan, atau muqorron, yang mengumpulkan semua ayat yang berhubungan dengan *bullying* dan membandingkannya dengan pandangan kedua komentator tersebut.

2. Tesis Mohammad Saiful Mujab UIN Walisongo Semarang 2018, "*Hate Speech Dalam Perspektif M. Quraish Shihab*" (Analisis Qs. Al-Hujurat Ayat 11 dalam Tafsir *Al-Misbah*). Penelitian ini mengkaji gagasan ujaran kebencian dalam Alquran dari sudut pandang M. Quraish Shihab. Penjelasan Tafsir *al-Misbah* tentang ujaran kebencian dalam Surat Al Hujurat ayat 11 Alquran. Ayat ini memberikan petunjuk tentang sejumlah tindakan yang harus dilakukan atau menghindari konflik. Surat yang mengungkapkan kebencian ini adalah peringatan Allah SWT kepada hamba-hamba-Nya dalam membina hubungan masyarakat dan memerintahkan mereka untuk tidak saling menyakiti.

3. *Bullying* Dalam Alquran (Studi Analisis Teori dan Kaidah M Quraish Shihab serta Ibn Katsir dalam Menafsirkan *Yaskhar*), hasil tafsiran Quraish Shihab menafsirkan *yaskhar* sebagai suatu tindakan yang menyebut kekurangan orang lain, baik dengan ucapan, perbuatan, maupun tingkah laku yang bertujuan untuk mengejek dan menertawakan. Sedangkan menurut Ibnu Katsir dalam menafsirkan kata *la yaskhar* ialah mencela, menghina dan merendahkan.

4. *Bullying* dalam perspektif Alquran dan Psikologi, makalah UIN Sunan Ampel Surabaya 2018 oleh Mokhammad Ainul Yaqien. Dalam kajian ini *bullying* dibahas dalam alquran namun dalam pembahasannya penulis lebih dominan membahasnya dari segi psikologis. Pemaparan penulis karya tulis ilmiah ini para mufassir memahami mengenai ayat *bullying* membagi menjadi beberapa kategori yakni *bullying* yang dilakukan kepada Nabi, *bullying* kepada sesama manusia kemudian ancaman kepada orang yang melakukan *bullying*. Orang yang melakukan *bullying* mereka akan mendapatkan dampak dan akibat semua perbuatannya yaitu akan disebut menjadi orang yang muflis. Untuk mengatasi perbuatan *bullying* ini melakukan pendekatan behavior yaitu teori tentang perubahan sikap dari proses pembelajaran pada masa lalu. Dengan pendekatan ini *bullying* dapat diatasi dan bias menjadikan satu sama lain saling memahami kekurangan yang dialami orang lain.

5. Menyikapi Perilaku *Bullying* (Kajian Ma'ani Al Hadis Dalam Kitab Musnad Ahmad Bin Hambal No Indeks 1379 Melalui Pendekatan Psikologi). Skripsi UIN sunan ampel surabaya tahun 2019. Dalam penelitian ini membahas bagaimana menyikapi perilaku bullying dalam tinjauan kajian ma'ani hadis dalam kitab musnad bin hambal melalui pendekatan psikologi. Berdasarkan hasil penelitian hadist tentang menyikapi perilaku bullying dalam kitab musnad Ahmad bin Hambal no indeks 1379 maka dapat diketahui semua periwayatan dinilai tshiqah terbukti bahwa dalam rangkaian sanad bersampai pada setiap tingkatan. Kemudian matan hadist tidak bertentangan dengan Alquran dan syari'at maupun hadist yang lebih shahih. Dan hadist riwayat Ahmad bin Hambal ini memiliki kualitas hadis sahih lidatihi, memiliki kualitas maqbul dan dapat dijadikan sebagai hujjah. Dalam pemaknaan hadis tentang menyikapi perilaku *bullying* dan perbuatan bullying dapat diklasifikasikan dalam perbuatan zalim.

F. Definisi Operasional

1. Body Shaming

Jumlah komponen skala *body shaming* meliputi, mengkritik dan membandingkan diri sendiri; mengkritik penampilan orang lain (di depan orang tersebut); mengkritik penampilan fisik sendiri; dan mengkritik dan mengkontraskan fisik orang lain (di belakang orang tersebut).¹⁰ *Body shaming* mengarah pada penampilan ukuran standar kecantikan yang membuat seseorang merasa rendah diri jika dia tidak sesuai dengan ukuran standar. Sebab itu pada kajian ini menganalisis *body shaming* dalam prespektif Tahir Ibnu 'Asyūūr dan kontekstualisasi penafsiran terhadap *body shaming* dalam surat al-Hujurat (49):11.

2. Kitab *Tafsir At-Tahrir Wa At-Tanwir* Karya Tahir Ibnu 'Asyūūr

Kata pengantar buku ini menawarkan gambaran luas tentang dasar-dasar penafsiran dan menjelaskan bagaimana penafsiran berinteraksi dengan makna, kosa kata, struktur, dan sistematika Alquran dan ditulis dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami. Menurut Ibn 'Asyūūr menggunakan Alquran melibatkan lebih dari sekedar menyusun perkataan para ulama sebelumnya, juga membutuhkan pertimbangan generasi penafsiran saat ini,¹¹ sehingga kitab ini digunakan untuk menfsirkan *body shaming* dalam prespektif Tahir Ibnu 'Asyūūr dalam surat al-Hujurat (49):11 pada kitab *Tafsir At-Tahrir wa At-Tanwir*.

¹⁰ Sari, R. P. *Hubungan Body Shaming dengan Interaksi Sosial Teman Sebaya di SMKN 7 Tangerang Selatan*, (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), hlm.42

¹¹ Muhammad Tahir Ibnu 'Asyr, *Tafsir at-Tahrir wa at-Tanwir*, Juz-I (Tunisia:al-Daaral-Tunisiyyah,1998), Hlm. 8-9

G. Kerangka Teori

Body shaming adalah tindakan mengomentari tubuh seseorang hingga mengolok-oloknya, karena *body shaming* didasarkan pada upaya untuk menilai tubuh seseorang dengan mengacu pada citra tubuh yang ideal, individu tersebut mempersepsikan *body shaming* yang tidak sesuai dengan ideal diri yang diharapkan individu.¹²

Menurut Evans, *body shaming* adalah kritik terhadap diri sendiri dan orang lain. Lebih khusus lagi, *body shaming* berdampak stres atau trauma memiliki efek depresi pada otak, sehingga sulit untuk menuai keuntungan karena kondisi fisik tidak memenuhi kebutuhannya. Tubuh ideal tercipta justru karena kondisi fisik tubuh tidak memenuhi tuntutan masyarakat.¹³ Sehingga dapat disimpulkan bahwa *body shaming* adalah mempermalukan fisik atau tindakan membuat komentar atau ungkapan informasi tentang diri sendiri atau orang lain. *Body shaming* juga merupakan cara membatasi diri sebagai orang yang memiliki harga diri tinggi atau rendah. Kritik hanya diucapkan untuk menghina atau mempermalukan orang melalui fisiknya atau dimaksudkan untuk mempermalukan. Sehingga pada kajian yang akan dilakukan untuk menganalisis bagaimana *body shaming* dalam perspektif tahir Ibn ‘Asyūr studi analisis Qur’an surat Al-Hujurat (49):11 dalam kitab *At-Tahrir wa At-Tanwir*.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*), dalam penelitian kepustakaan, pengumpulan datanya melalui analisa buku-buku, kitab-kitab yang berhubungan dan memiliki hubungan dalam mendukung penelitian ini. Bagian ini membahas gagasan dan teori yang dituangkan dalam literatur yang tersedia saat ini, khususnya dalam tulisan dari jurnal ilmiah. Tinjauan literatur membantu mengembangkan ide atau hipotesis yang mendukung proyek penelitian.¹⁴

Komponen penelitian yang diperlukan khususnya penelitian akademik dengan tujuan utama mengembangkan elemen bermanfaat teoritis dan praktis, adalah

¹² Muhajir MA, *Body shaming, Citra Tubuh dan Perilaku Konsumtif (kajian Budaya Populer)*, *Jurnal Agama dan Kebudayaan* Vol 5 No.1 2019, Universitas Negeri Makasar, Hlm. 11.

¹³ Evans, M. A. *Unattainable Beauty: An Analysis Of The Role Of Body Shame And Self-Objectification In Hopelessness Depression Among College-Age Women*. Dissertation Abstracts International: Section B: The Sciences and Engineering, 2010, 72(2-B), Hlm.1-71.

¹⁴ V.Wiratna Sujarweni, *Metodeologi Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Baru Perss, 2014), Hlm. 57.

evaluasi literatur atau studi literatur.¹⁵ Oleh karena itu, penulis dapat dengan mudah menyelesaikan topik yang diteliti dengan menggunakan metodologi penelitian ini.

2. Sumber Data Penelitian

Dalam hal teknik pengumpulan data penelitian, pengumpulan data berdasarkan dari sumber data, sumber data yang dimaksud adalah kitab tafsir karya Tahir Ibnu 'Asy ūūr yang berjudul *Tafsir At-Tahrir wa At-Tanwir*, dan karya-karya ulama lainnya.

3. Teknik pengumpulan data

Terlebih dahulu ditentukan tema kemudian mencari ayat yang berkaitan dengan tema yang akan dikaji. Lalu kemudian menelusuri penafsiran mufassir yang akan dikaji, lalu kemudian dikontekstualisasikan dengan fenomena yang sedang terjadi yang tidak jauh keterkaitannya dengan judul. Lalu teknik pengumpulan data terkait penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mencari data mengenai hal-hal yang terkait dengan tema yang sudah ditetapkan berupa catatan, buku-buku dan lain sebagainya. Melalui metode dokumentasi ini maka akan diperoleh data yang sesuai dengan konsep-konsep yang akan dibahas.

4. Teknik analisis data

Penelitian ini, teknik analisa data memakai pendekatan metode deskriptif analisis. Penelitian yang bersifat tematik ini memaparkan data-data yang diperoleh dari kepustakaan.¹⁶ Kemudian dalam penelitian ini menggambarkan suatu gejala peristiwa secara sistematis, mengenai fenomena yang terjadi. Dalam penelitian ini akan memaparkan penafsiran dari beberapa mufassir mengenai ayat yang berhubungan dengan *body shaming* yang kemudian akan dianalisis. Penelitian ini memfokuskan pada ayat yang berkaitan dengan tema. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode tematik (Maudhu'i) yaitu metode yang menghimpun beberapa ayat dalam Alquran yang membahas tentang tema yang akan dikaji.¹⁷

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dalam karya tulis ilmiah ini, maka struktur penulisan disusun atas empat bab sebagai berikut:

1. Bab I, dalam bab satu berisikan pendahuluan yang meliputi, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, definisi

¹⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta : PT Bumi Aksara,2013), Hlm. 33.

¹⁶ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), Hlm. 274.

¹⁷ Abd Al Hayy Al Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), Hlm. 35-36.

operasional, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan..

2. Bab II, dalam bab dua berisikan landasan teori yang meliputi penjelasan tentang *body shaming*.

3. Bab III, dalam bab tiga ini membahas *body shaming* dalam Alquran sekaligus penafsiran ayat *body shaming* menurut Tahir Ibn ‘Asyūūr dalam kitab *At-Tahrir wa At Tanwir*.

4. Bab IV, bab empat ini menjelaskan dan memaparkan hasil analisa terkait dengan penafsiran Tahir Ibn ‘Asyūūr dalam kitab *At-Tahrir wa At-Tanwir*. Kemudian mengkontekstualisasikan dengan fenomena *body shaming*.

